

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Produk Jasa Di Koperasi Syariah Podojoyo

a. Produk simpanan

- 1) Simpanan Pokok yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru.
- 2) Simpanan Wajib yaitu simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan.
- 3) Simpanan Pokok Khusus (Saham) yaitu simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan penghimpunan modal. Simpanan ini akan memperoleh pembagian SHU tiap tahun.
- 4) Simpanan akad titipan (Wadhi'ah), yang dapat diperlakukan sebagai yang penarikan bisa dilakukan sewaktu-waktu dan simpanan ditentukan jangka waktunya.
- 5) Simpanan Sukarela dengan pola mudharabah, ada 2 macam :
 - a) *Simpanan mudharabah biasa* yaitu simpanan yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu waktu serta jumlah pengembilannya tidak dibatasi.
 - b) *Simpanan mudharabah berjangka* (deposito) yaitu simpanan yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak Koperasi

Syariah . Misalnya jangka 1 bulan , 3 bulan 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan dan seterusnya.

- c) Simpanan investasi Khusus yakni simpanan khusus bagi perorangan/kolektif jangka waktu minimal 5 tahun dan , akan memperoleh bagi hasil khusus yang dapat diambil setiap bulan.

b. Produk Pembiayaan

- 1) Pembiayaan ***Musyarakah*** adalah pembiayaan dengan akad sirkah / kerjasama antara BMT dengan anggota dengan modal sebagian dari Koperasi Syariah / penyertaan modal. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.
- 2) Pembiayaan ***Mudharabah*** adalah pembiayaan akad sirkah / kerjasama antara BMT dengan anggota dengan modal seluruhnya dari Koperasi Syariah. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usaha akan dibagi sesuai kesepakatan.
- 3) Pembiayaan ***Bai'Bitsaman Ajil*** adalah pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (alat sarana usaha) dan Koperasi Syariah menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membelinya di Koperasi Syariah dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- 4) Pembiayaan ***Qordul Hasan*** adalah pembiayaan yang tidak memungut bagi hasil kepada nasabah (peminjam) walau untuk

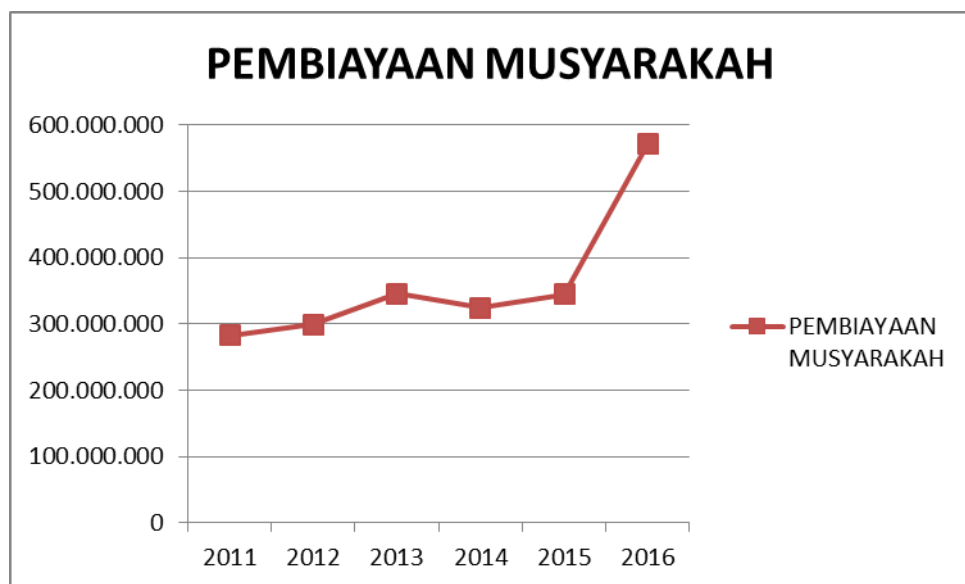
usaha dan ada hasilnya. Dan jika bangkrut yang bersangkutan akan dibebaskan dari pinjaman. Contoh : untuk pembelian obat, biaya sekolah, memberi modal bagi orang yang tidak mampu.

B. Analisis Deskriptif Variabel

1. Analisis Pembiayaan Musyarakah

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa pembiayaan musyarakah pada Koperasi Syariah Podojoyo setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal tersebut terlihat dalam kurva berikut ini:

Gambar 4.1
Perkembangan Pembiayaan Musyarakah di Koperasi Syariah Podojoyo Blitar



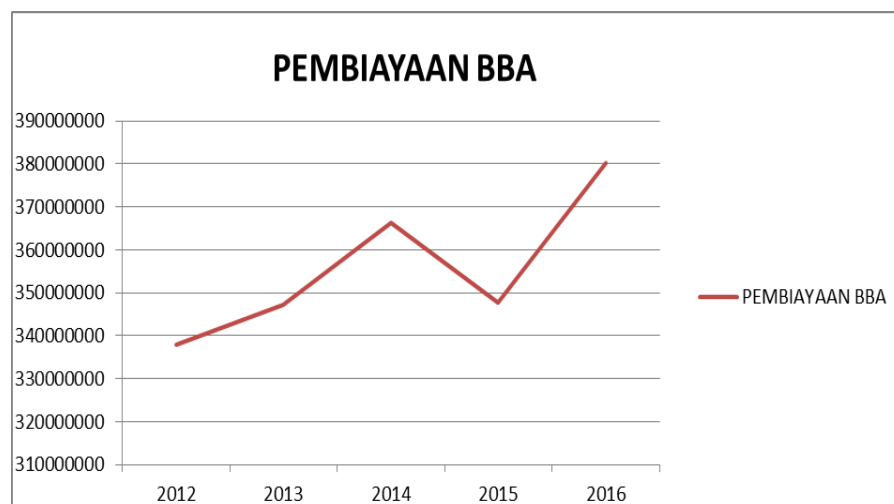
Dari kurva di atas dapat diketahui bahwa dana yang digunakan untuk pembiayaan musyarakah pada tahun 2011 sebesar Rp. 6.150.000 , pada tahun 2012 sebesar Rp. 282.280.000 pada tahun ini ada kenaikan sekitar RP. 276 .130.000 dan pada tahun 2013 sebesar Rp. 345.760.000

pada tahun ini ada kenaikan sekitar Rp. 69.630.000 di tahun ini peningkatan cenderung menurun. Pada 2014 dan 2015 dapat dilihat di kurva bahwa pembiayaan musyarakah cenderung tetap. Dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup banyak.

2. Analisis pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa pembiayaan bai' bitsaman ajil pada Koperasi Syariah Podojoyo setiap tahunnya cenderung lebih stabil. Hal tersebut terlihat dalam kurva berikut ini:

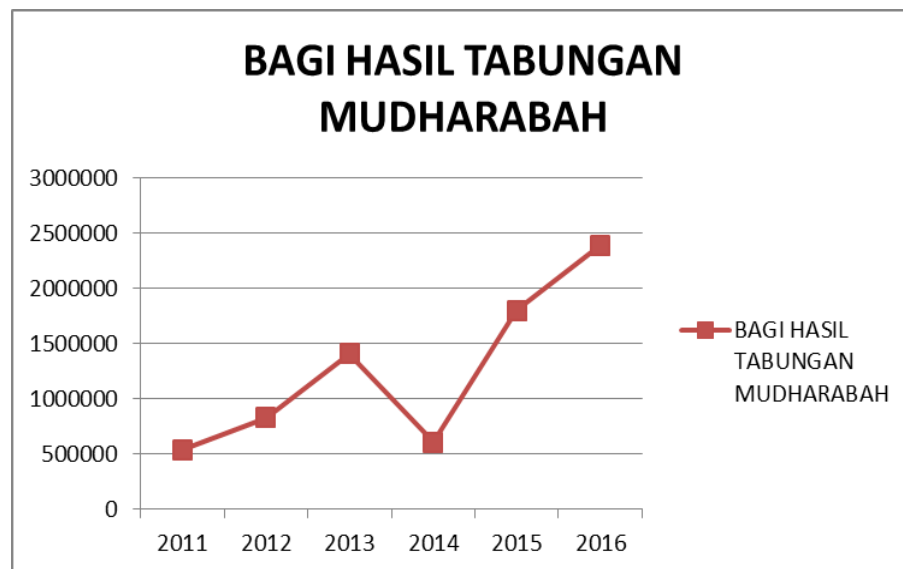
Gambar 4.2
Perkembangan Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil di Koperasi Syariah Podojoyo Blitar



3. Analisis bagi hasil tabungan mudharabah

Dari analisa data- data yang diperoleh, diketahui bagi hasil tabungan mudharabah pada Koperasi Syariah Podojoyo Blitar setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal tersebut terlihat dalam kurva berikut ini:

Gambar 4.3
Jumlah Bagi Hasil Tabungan Mudharabah

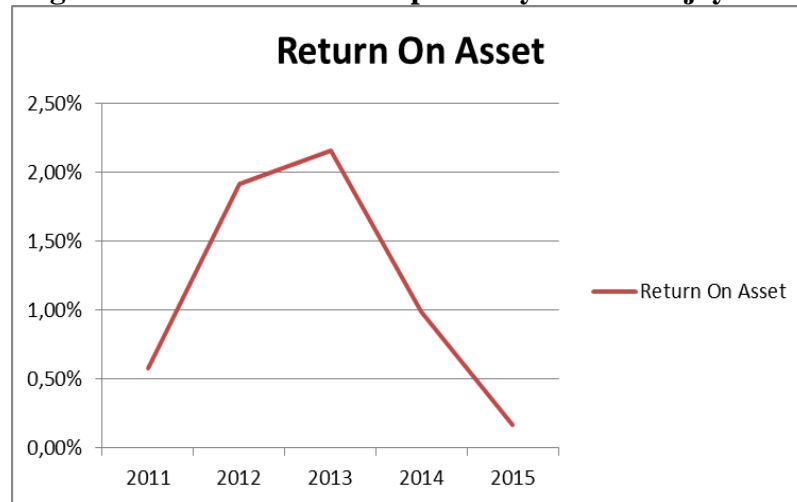


Dari kurva di atas, terlihat bahwa rata-rata ekuivalen bagi hasil tabungan mudharabah pada tahun 2011 berkisar pada Rp.539.861 kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 826.302. Pada tahun 2013 jumlah bagi hasil yang didapat Koperasi Syariah sebesar Rp. 1.407.849 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 606.850 dan kemudian meningkat pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp. 1.801.270 dan meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 2.387.603.

4. Analisis *Return On Asset*

Dari analisa data- data yang diperoleh, diketahui *Return On Asset* pada Koperasi Syariah Podojoyo Blitar setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal tersebut terlihat dalam kurva berikut ini:

Gambar 4.4
Perkembangan *Return On Asset* di Koperasi Syariah Podojoyo Blitar



C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah dilakukan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat digunakan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan syarat jika $\text{asyp sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika $\text{asyp sig (2-tailed)} < 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	PEMBIAYA AN BBA	BAGI HASIL TAB. MUDAHAR ABAH	RETURN ON ASSET
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	3.79E8	4.22E8	1178676.94	.6881
	Std. Deviation	7.460E7	7.411E7	824056.624	.56710
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.207	.216	.132
	Positive	.179	.207	.213	.132
	Negative	-.116	-.145	-.216	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075	1.240	1.297	.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198	.092	.069	.552

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.1 *One-sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) untuk mengambil keputusan. Dari hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai 0,198 untuk variabel pembiayaan musyarakah yang lebih dari 0,05, untuk variabel pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil memperoleh nilai 0,092 lebih dari 0,05, untuk variabel bagi hasil tabungan mudharabah memperoleh nilai 0,069 lebih dari 0,05 dan untuk variabel *Return On Asset* memperoleh nilai 0,552 lebih dari 0,05, sehingga hasil keputusan menyatakan bahwa distribusi data adalah normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk analisa regresi yang terdiri dari dua variabel atau lebih dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisien korelasi. Deteksi multikolinieritas yang sering digunakan dalam SPSS yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.750	.597		2.932	.006		
	PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	4.858E-10	.000	.064	.291	.773	.567	1.764
	PEMBIAYAAN BBA BAGI HASIL TAB. MUDAHARABAH	-3.059E-9	.000	-.400	-1.965	.058	.660	1.514
		3.786E-8	.000	.055	.288	.775	.750	1.334

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

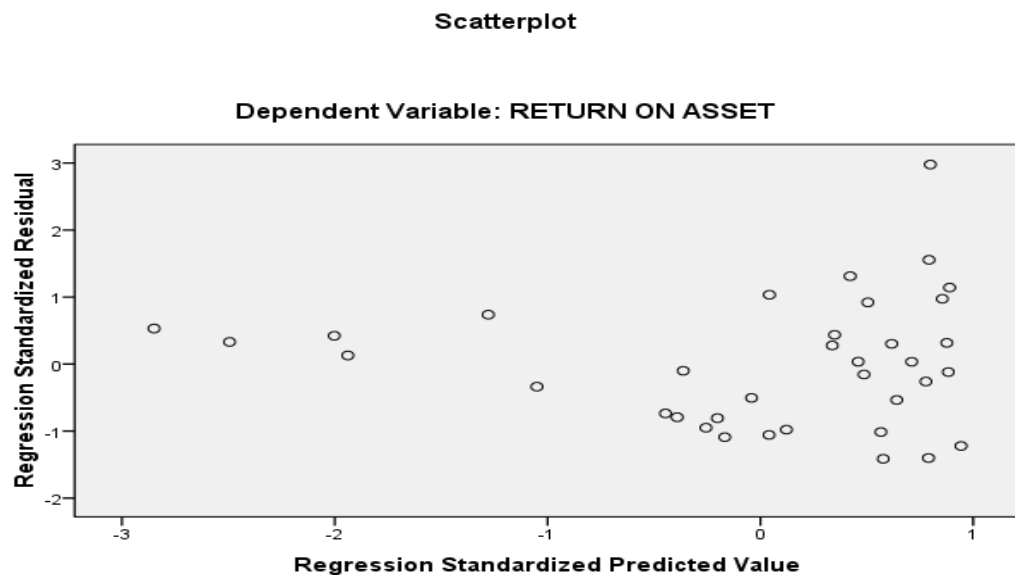
Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel pembiayaan musyarakah

(X1) nilai *tolerance* 0,567 dan nilai VIF sebesar 1,76, untuk variabel pembiayaan bai' bitsaman ajil (X2) nilai *tolerance* 0,660 dan nilai VIF sebesar 1,514 sedangkan untuk variabel bagi hasil tabungan mudharabah (X3) nilai *tolerance* 0,750 dan nilai VIF sebesar 1,334. Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah dengan media grafik *scatterplot*. Apabila grafik membentuk pola khusus maka model penelitian itu terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas



Dari gambar 4.3 grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola tertentu yang jelas di mana titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu Y, ada beberapa titik yang tidak menyebar namun jika dilihat secara keseluruhan masih besar titik yang menyebar. Sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas dan hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada autokorelasi dapat diuji dengan Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.

3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.126	.044	.55461	1.134

a. Predictors: (Constant), BAGI HASIL TAB. MUDAHARABAH, PEMBIAYAAN BBA, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Berdasarkan table 4.4 di atas diperoleh angka Durbin-watson (DW) sebesar 1,134. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresinya yaitu dengan nilai $2 \leq 1,134 \leq +2$.

3. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara preferensi anggota, tingkat bagi hasil tabungan dan inflasi terhadap keputusan anggota menabung. Dengan pengolahan SPSS versi 16.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Hasil pengujian pengaruh variabel independen pembiayaan musyarakah, pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil dan bagi hasil tabungan

mudharabah terhadap variabel dependen *Return on Asset*. Dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.750	.597		2.932	.006		
	PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	4.858E-10	.000	.064	.291	.773	.567	1.764
	PEMBIAYAAN BBA BAGI HASIL TAB. MUDAHARABAH	-3.059E-9	.000	-.400	-1.965	.058	.660	1.514
		3.786E-8	.000	.055	.288	.775	.750	1.334

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,750 + 4,858X_1 - 3,509X_2 + 3,786X_3$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,750 menunjukkan nilai variabel pembiayaan musyarakah (X_1), pembiayaan BBA (X_2), bagi hasil tabungan mudharabah (X_3), sama dengan nol atau konstan maka besar nilai *Return On Asset* di Koperasi Syariah Podojoyo Blitar (Y) yaitu sebesar 1,750.
- Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 4,858 nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel *Return On Asset* di

koperasi syariah Podojoyo, artinya jika setiap penambahan 1 anggota X_1 , pembiayaan musyarakah akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 4,858 dan sebaliknya jika pembiayaan musyarakah menurunkan 1 macam X_1 , maka *Return On Asset* akan turun 4,858 dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

- c. Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar -3,509 nilai (b_2) yang negatif menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara variabel *Return On Asset* di Koperasi Syariah Podojoyo Blitar, artinya jika setiap penambahan 1 anggota X_2 , pembiayaan BBA akan menurunkan *Return On Asset* sebesar -3,509, dan sebaliknya jika pembiayaan BBA menurunkan 1 macam X_2 , maka *Return On Asset* akan naik 3,509 dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.
- d. Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 3,786 nilai (b_3) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel *Return On Asset* di Koperasi Syariah Podojoyo, artinya jika setiap penambahan 1 anggota X_3 , bagi hasil tabungan mudharabah akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 3,786 dan sebaliknya jika bagi hasil tabungan mudharabah menurunkan 1 macam X_3 , maka *Return On Asset* akan turun 3,786 dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 4.6
Hasil Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.750	.597		2.932	.006		
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	4.858E-10	.000	.064	.291	.773	.567	1.764
PEMBIAYAAN BBA BAGI HASIL TAB. MUDAHARABAH	-3.059E-9	.000	-.400	-1.965	.058	.660	1.514
	3.786E-8	.000	.055	.288	.775	.750	1.334

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. H_0 diterima atau H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak atau H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$

Dengan Probabilitas :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

a) Variabel Pembiayaan Musyarakah (X1)

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah 0,291 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-k$ atau 32 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,034. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,291 < 2,034$) dan nilai signifikansi $0,567 > 0,05$ maka H_1 diterima. Jadi bisa dikatakan bahwa pembiayaan musyarakah secara partial berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga apabila ada kenaikan variabel pembiayaan musyarakah maka *Return On Asset* juga akan mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu banyak.

b) Variabel Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil (X2)

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah 1,965, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-k$ atau 32 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,034. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,965 < 2,034$) dan nilai signifikansi $0,058 > 0,05$ maka H_2 diterima, artinya secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* di Koperasi Syariah Podojoyo Blitar. Jadi bisa dikatakan bahwa pembiayaan bai' bitsaman ajil secara partial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga apabila

ada kenaikan variabel pembiayaan bai' bitsaman ajil maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan meskipun tidak terlalu banyak.

c) Variabel Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (X3)

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah 0,288, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-k$ atau 32 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,034. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,288 < 2,034$) dan nilai signifikansi 0,775 $> 0,05$ maka H_3 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* di Koperasi Syariah Podojoyo Blitar. Jadi bisa dikatakan bahwa bagi hasil tabungan mudharabah secara partial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Sehingga apabila ada kenaikan variabel bagi hasil tabungan mudharabah maka *Return On Asset* juga akan mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu banyak.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikansi secara simultan atau bersama-sama antara variabel pembiayaan musyarakah (X_1), pembiayaan bai' bitsaman Ajil (X_2) dan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (X_3), terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi

Syariah Podojoyo Blitar (Y), maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.413	3	.471	1.531	.225 ^a
	Residual	9.843	32	.308		
	Total	11.256	35			

a. Predictors: (Constant), BAGI HASIL TAB. MUDAHARABAH, PEMBIAYAAN BBA, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Berdasarkan hasil SPSS 16 diatas diketahui F_{hitung} adalah 1,531 sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kebebasan $(n-k) = 32$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,89. Dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,531 < 2,90$), maka H_4 diterima. Artinya bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan secara simultan atau bersama-sama antara variabel pembiayaan musyarakah (X_1), pembiayaan bai' bitsaman Ajil (X_2) dan Bagi Hasil Tabungan Mudharabah (X_3) terhadap *Return On Asset* Pada Koperasi Syariah Podojoyo Blitar (Y).

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel

independen (nominal bagi hasil, dan tabungan mudharabah) terhadap variabel dependen (pembiayaan musyarakah). Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat nilai koefisiensi determinasi, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.354 ^a	.126	.044	.55461	1.134

a. Predictors: (Constant), BAGI HASIL TAB. MUDAHARABAH, PEMBIAYAAN BBA, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Dari tabel 4.8 diatas diketahui bahwa angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,126. Nilai *Adjusted R Square* berkisar antara 0-1, yaitu 0,044 artinya 4,4% variabel terikat Return On Asset dijelaskan oleh variabel pembiayaan musyarakah, pembiayaan bai' bitsaman ajil dan bagi hasil tabungan mudharabah yang sisanya yaitu (100% - 4,4% = 95,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga, *Non Performing Financing* (NPF) dan lain sebagainya. Anggota Koperasi Syariah Podojoyo Blitar sendiri juga banyak yang mengalami pembiayaan macet, sehingga penghasilan yang diperoleh dari pembiayaan tersebut cenderung sedikit.